



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1523 - 1530

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Nursery Rhymes dalam Peningkatan Keterampilan *Listening* Peserta Didik

Fransiska Febriana Jani^{1✉}, Agustina Pali², Stefanus Tebajak Henakin³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia^{1,2}

E-mail: febrianajani@gmail.com¹, Indahpali2020@gmail.com²

Abstrak

Keterampilan menyimak (*listening skill*) merupakan fondasi dari perkembangan keterampilan berbahasa Inggris lainnya, namun dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar sering kali diperlukan strategi kreatif seperti *nursery rhymes* untuk mengembangkan keterampilan ini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan *nursery rhymes* dalam meningkatkan keterampilan *listening* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk merespons fenomena yang terjadi yakni kesulitan peserta didik dalam memahami kosa kata bahasa Inggris, sehingga berimbas pada minimnya keterampilan menyimak pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan pendekatan *classroom action research*, riset ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes (pre tes dan post tes), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada pre tes hanya 20% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Analisis hasil siklus I mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar mencapai 70% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Data hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, motivasi, keaktifan peserta didik, serta perbaikan dalam fokus, pemahaman kosakata, dan pelafalan. Guru dan peserta didik memberikan respon yang positif terhadap *nursery rhymes* yang dianggap menyenangkan dan memotivasi. Oleh karena itu, penerapan *nursery rhymes* signifikan dalam meningkatkan keterampilan *listening* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar secara khusus pada peserta didik kelas V SDI Maunori.

Kata Kunci: *Nursery rhymes*, keterampilan *listening*.

Abstract

Listening skill is the foundation for the development of other English language skills. However, in elementary school practice, creative strategies such as nursery rhymes are often required to enhance this skill. This article aims to examine the implementation of nursery rhymes in improving students' listening skills in English learning. This effort responds to the phenomenon in which students face difficulties in understanding English vocabulary, which in turn affects their listening proficiency in classroom learning. Using a classroom action research approach, this study was conducted in two learning cycles. Data were collected through observation, interviews, tests (pre-test and post-test), and documentation. The results of the study showed a significant improvement. In the pre-test, only 20% of students achieved mastery learning. The analysis of the first cycle indicated that mastery learning reached 70%, and it further increased to 90% in the second cycle. Observation data also revealed improvements in students' participation, motivation, activeness, as well as progress in focus, vocabulary comprehension, and pronunciation. Both teachers and students responded positively to nursery rhymes, which were considered enjoyable and motivating. Therefore, the implementation of nursery rhymes is significant in improving listening skills in English learning, particularly for fifth-grade students at SDI Maunori.

Keywords: *Nursery rhymes*, listening skills

Copyright (c) 2025 Fransiska Febriana Jani, Agustina Pali, Stefanus Tebajak Henakin

✉Corresponding author :

Email : febrianajani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10614>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 5 Tahun 2025

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak di usia sekolah dasar lebih mudah memahami pengucapan, intonasi, dan pola bahasa asing dibandingkan dengan orang dewasa (Widyaningrum, 2019). Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris penting dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia di masa depan karena bahasa Inggris digunakan hampir disegala bidang kehidupan global, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, perdagangan, politik, dan lain-lain. Dengan demikian, penting bagi seorang pengajar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing ditingkat global dengan tidak hanya didukung oleh kemampuan khusus, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa internasional yaitu bahasa Inggris lewat mata pelajaran Bahasa Inggris (Musanadah et al., 2024).

Pembelajaran bahasa Inggris di setiap jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, menekankan pentingnya penguasaan beberapa keterampilan dasar yang diharapkan dimiliki siswa sebagai buah dari proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi menyimak (*listening*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan membaca (*reading*) (Lawanggintung et al., 2023). Keterampilan menyimak (*listening skill*) adalah salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk perkembangan keterampilan bahasa lainnya karena keterampilan menyimak pertama kali terjadi saat peserta didik mendengar sesuatu dan mulai memahami informasi yang didengarnya. Dengan demikian, kemampuan ini perlu dikembangkan bagi peserta didik di sekolah dasar. Menurut Sukma dan Saifudin (2021) ada beberapa indikator keterampilan *listening* yang baik, yaitu: fokus dan konsentrasi, memahami informasi yang didengar, merespon dengan tepat. Maka, jika peserta didik telah menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator di atas berarti peserta didik telah memiliki keterampilan *listening* yang baik.

Namun, dalam parkteknya di sekolah dasar banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan menyimak yang baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik masih sulit memahami ucapan yang berbeda dengan intonasi yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tantangan ini juga dirasakan di SDI Maunori yang berlokasi di kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), di mana peserta didik sering kali peserta didik menunjukkan kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami dan menirukan intonasi pengucapan kosakata bahasa Inggris yang disebutkan oleh guru. Permasalahan ini merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, di mana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami serta menirukan intonasi dan pelafalan kosakata yang disampaikan oleh pendidik. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh keterampilan menyimak (*listening skill*) yang belum berkembang secara optimal, sehingga menghambat efektivitas penyampaian informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajaran tidak berjalan dengan efektif maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu permasalahan ini harus diatasi.

Mengingat pentingnya keterampilan *listening* yang merupakan dasar perkembangan bagi keterampilan lainnya, maka keterampilan *listening* perlu untuk ditingkatkan. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *listening* peserta didik adalah dengan menerapkan *nursery rhymes* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Nursery rhymes* adalah berbagai macam puisi atau lagu anak yang dapat memberikan rangsangan untuk perkembangan bahasa melalui bernyanyi dengan nyanyian yang muda dipahami dan menyenangkan didengar oleh anak-anak (Permatasari dan Sudarman, 2022). *Nursery rhymes* mempunyai alunan musik yang sederhana dan atraktif dan dapat menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkannya dan kemudian mereka tanpa sungkan mengulanginya. Hal ini berarti peserta didik pelan-pelan mengasah keterampilan *listening*-nya dengan mendengarkan, mengulangi, dan mulai belajar dari lirik *nursery rhymes* tersebut.

Temple, Martinez, & Yokota dalam Sayakhan & Bradley (2019) mengatakan ada beberapa karakteristik dari *nursery rhymes* yang membuatnya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan *listening*, yaitu: mempunyai pola nada yang konsisten (berima), mudah diingat, dan mempunyai ritme atau nada yang teratur. Dengan beberapa karakteristik di atas maka, *Nursery rhymes* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan membantu meningkatkan berbagai keterampilan bahasa. Penggunaan *nursery rhymes* dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dapat terealisasi.

Menurut Suryani & Novia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Using Nursrey Rhymes To Teach Listening Skill* mengungkapkan bahwa *nursery rhymes* mengandung lirik yang sederhana, irama yang berulang, dan pola rima yang mudah diingat membuat peserta didik tidak hanya fokus mendengarkan tetapi juga tidak segan melakukan pengulangan. Proses pengulangan kosakata dalam *nursery rhymes* dapat secara langsung melatih pelafalan dan membuat peserta didik mudah mengingat kosakata tersebut. Putri (2018) dalam penelitiannya yang *Improving Young Learnes Listening Skill By Using Nursery Rhymes Song* juga mengungkapkan bahwa *nursery rhyems* dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan *listening* peserta didik di tingkat sekolah dasar karena membuat peserta didik terbiasa mendengar bahasa Inggris dalam konteks alami, bukan sekadar latihan teks tertulis. Hasil penelitian tindakan kelas yang mereka lakukan menunjukkan adanya peningkatan skor *listening* dari siklus ke siklus, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktifpeserta didik selama pembelajaran. Sejalan dengan dua penelitian di atas Setyadi & Muamaroh (2025) mengungkapkan bahwa *Nursery rhymes* membantu peserta didik lebih mudah mengenali bunyi dan pola bahasa Inggris, karena ritme, rima, dan pengulangan dalam lagu membuat proses mendengarkan terasa lebih sederhana dan menyenangkan. Selain itu, efektivitas *nursery rhymes* tidak hanya terletak pada peningkatan skor tes semata, tetapi juga pada kemampuannya membangun minat, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta didik untuk mendengarkan bahasa asing. Menurut Mullen (2017)*Nursery rhymes* berkontribusi pada lima domain utama perkembangan anak, yaitu kesehatan fisik dan keterampilan motorik, Pengembangan kemampuan bahasa, daya kognitif, kecakapan berkomunikasi, pengetahuan umum, dan kompetensi sosial, serta kematangan emosional. Dengan bgitu banyak kontribusi termasuk dalam perkembangan keterampilan berbahasa membuat *nursery rhymes* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan *nursery rhymes* pada pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas V di SDI Maunori dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan *listening* setelah diterapkannya *nursery rhymes* pada pembelajaran bahasa Inggris di SDI Maunori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *nursery rhymes* berjudul *Hand, Shoulder, Knees, and Toes* yang relevan dengan materi Bahasa Inggris kelas V tema 6 *Part Of Body That Work Together*. Penerapan *nursery rhymes* diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan *listening* yang akan berpengaruh positif pada perkembangan keterampilan berbahasa iannya. Selain itu, penelitian ini dapaat memberikan kontribusi pkratis bagi pendidik aaagar dapat memeilih media yang tetap dalam pembelajaran bahasa Inggris, sekaligus dapat memperkaya kajian teoritis tentang efektivitas *nursery rhymes* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* sebagai metode utamanya. Penelitian Tindakan Kelas, menurut Utomo (2024), mengacu pada refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berulang secara siklus.. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah PTK Eksperimental. PTK eksperimental bertujuan untuk menerapkan berbagai strategi dan teknik yang mbih efisien dalam kegiatan belajar mengajar (Pahleviannur, 2022).

Prosedur penelitian mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Ketiga komponen tersebut dijalankan secara siklus hingga tujuan penelitian dapat direalisasikan (Machali, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDI Maunori untuk menerapkan *nursery rhymes* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang dengan 5 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi, tes (pre tes dan pos tes), wawancara, dan dokumentasi. Data yang di dapatkan akan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diolah secara kuantitatif adalah data hasil observasi peserta didik dan guru pada pedoman observasi serta hasil pre tes dan pos tes sedangkan data yang diolah secara kualitatif adalah data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus untuk menerapkan *nursery rhymes* untuk meningkatkan keterampilan *listening* peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Inggris di SDI Maunori. Proses penelitian terbagi ke dalam dua siklus, dengan setiap siklus melewati tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Sebelum melakukan tindakan peneliti memberikan tes (pre test) yang dimaksudkan sebagai upaya mengukur kompetensi awal yang dimiliki peserta didik. Hasil pre test disajikan dalam bentuk tabel 1 di bawah ini: (keterangan: T: Tuntas, BT: Belum Tuntas):

Tabel 1. Hasil Pre Test			
NO	Nama Peserta Didik	Hasil Pre Tes	
		Nilai	Ket
1.	AAA	60	BT
2.	AA	80	T
3.	AHJ	60	BT
4.	AJAS	60	BT
5.	FDR	60	BT
6	JA	60	BT
7	KZA	60	BT
8	NH	60	BT
9	QAAS	50	BT
10	ZRA	80	T

Dari 10 peserta didik, hanya 2 yang mencapai nilai ≥ 70 . Ini menunjukkan bahwa hanya 20% peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan, sedangkan 80% lainnya belum tuntas. Presentase ini menunjukkan ketuntasan belajar kelas berada dikriteria kurang, karena hal tersebut, dibutuhkan langkah-langkah guna meningkatkan ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas.

Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Sebelum melakukan siklus I peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan lembar observasi terhadap peneliti serta lembar observasi peserta didik. Untuk mengisi lembar observasi peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Kolaborasi ini memungkinkan peneliti untuk fokus menerapkan *nursery rhymes* untuk meningkatkan keterampilan *listening* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, hasil dari lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi setelah dilakukan tindakan. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan pada hari Selasa, 10 Maret 2025 dengan alokasi waktu 90 menit. Peneliti memperkenalkan lagu *nursery rhyme*, meminta peserta didik mendengarkan dan menirukan, serta meminta mereka menyebutkan kosakata yang mereka dengar dari lagu. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan post test yang dimaksudkan sebagai upaya mengidentifikasi

tingkat pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan. Tabel 2 menunjukkan hasil setelah tes di bawah ini: (keterangan: T: Tuntas, BT: Belum Tuntas):

Tabel 2. Hasil Post Tes Siklus I			
NO	Nama Peserta Didik	Hasil Pos Tes	
		Nilai	Ket
1.	AAA	60	BT
2.	AA	80	T
3.	AHJ	70	T
4.	AJAS	60	BT
5.	FDR	80	T
6	JA	60	BT
7	KZA	80	T
8	NH	80	T
9	QAAS	80	T
10	ZRA	80	T

Dari data tabel 2 yang telah disajikan di atas, sebanyak 7 dari 10 peserta didik telah tuntas sementara tiga lainnya belum tuntas. Presentase ketuntasan belajar kelas mencapai 70%. Angka ini berada di kriteria baik, akan tetapi hasilnya belum mencapai standar yang diharapkan, yaitu 75%. Sementara itu, hasil observasi guru terhadap peneliti memperoleh skor 80% yang berada dikriteria sangat baik sedangkan hasil observasi peserta didik memiliki presentase 60% dan berada dikriteria cukup. Berdasarkan data ini peneliti melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlihat mulai tertarik mengikuti pembelajaran namun sebagian besar masih malu dan tidak percaya diri, masih terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas, dan beberapa anak masih belum fokus dan keliru melafalkan kata.

Dengan mempertimbangkan refleksi pada siklus I peneliti melaksanakan siklus II pada tanggal 12 Maret 2025. Perencanaan tindakan pada siklus II disesuaikan refleksi yang merupakan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti memperkuat pengulangan lagu, memperbaiki cara pengucapan kosakata, dan menambahkan gerakan fisik agar peserta didik lebih terlibat. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena hal tersebut merupakan kunci dari keberhasilan sebuah pembelajaran (Wihartanti, 2022). Pada saat melaksanakan tindakan pada siklus II guru menyanyikan lagu *nursery rhymes* bersama peserta didik, kemudian memandu diskusi kosakata yang muncul. Peserta didik lebih antusias, banyak yang sudah mampu menyebutkan dan melafalkan kosakata dengan baik. Meningkatnya hasil pos tes siklus II membuktikan hal ini yang dapat dilihat dari tabel berikut ini (keterangan: T: Tuntas, BT: Belum Tuntas):

Tabel 3. Hasil Pos Tes Siklus II			
NO	Nama Peserta Didik	Hasil Pos Tes	
		Nilai	Ket
1.	AAA	60	BT
2.	AA	80	T
3.	AHJ	100	T
4.	AJAS	80	T
5.	FDR	95	T
6	JA	100	T

7	KZA	100	T
8	NH	80	T
9	QAAS	80	T
10	ZRA	100	T

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ada 9 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik yang belum tuntas, dengan presentasi ketuntasan belajar kelas 90%. Presentase ini berada dikriteria sangat baik dan telah mencapai target awal yaitu 75%. Oleh karena itu, penelitian ini berhenti pada siklus II. Hasil observasi guru terhadap peneliti mengalami peningkatan yaitu 91% berada dikriteria sangat baik dan hasil observasi peserta didik juga mengalami peningkatan 91,42% yang juga berada dikriteria sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *nursery rhymes* dapat meningkatkan keterampilan listening peserta didik secara signifikan. Peningkatan tidak hanya terlihat dari nilai tes, tetapi juga dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lagu anak-anak seperti *nursery rhymes* memiliki irama dan repetisi yang membuat peserta didik lebih mudah menangkap, mengingat, dan melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris. Hasil temuan ini sejalan dengan pernyataan Ali (2020) yang mengemukakan bahwa penggunaan *nursery rhymes* dapat mendukung penguasaan kosakata, pelafalan, dan tata bahasa peserta didik, sekaligus meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam proses belajar. Selain itu, baik guru maupun peserta didik memperlihatkan respon positif terhadap penerapan lagu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan menyimak bahasa Inggris pada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat ini, Evenddy et al (2023) menyatakan bahwa *nursery rhymes* dapat dijadikan sebagai media yang tepat untuk mendukung peningkatan kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar. Meningkatnya kemampuan *listening* ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap kosakata bahasa Inggris yang dibawakan melalui lagu-lagu sederhana, ritmis, dan menyenangkan.

Menurut Yuliarini (2022) keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena menyimak menjadi langkah awal dalam proses mempelajari hal-hal baru. Untuk menjadikan aktivitas menyimak lebih menyenangkan, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik, salah satunya adalah dengan memanfaatkan lagu. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kelas menyimak dapat menciptakan suasana positif selama proses berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran menyimak dianggap sangat tepat. Melalui pemanfaatan lagu, guru dapat mengembangkan beragam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Lagu juga membantu peserta didik merasa lebih santai dan mengurangi rasa cemas (Avandra et al., 2023). Dalam penerapannya, beberapa tahapan perlu dilakukan seperti menyiapkan rencana pembelajaran dan lagu yang sesuai untuk kegiatan pra-menyimak, menyiapkan tugas untuk kegiatan inti, memberi waktu untuk berlatih, mengecek pemahaman peserta didik, serta mengevaluasi dengan memberikan umpan balik (Anggraini & Thazuid, 2022). Keterampilan menyimak ini juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan lainnya dan memperkaya kosakata peserta didik. Namun, keberhasilan dari *nursery rhymes* juga perlu dipahami sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang luas, di mana faktor-faktor pengulangan, keterlibatan fisik, dan suasana belajar yang positif turut berperan dalam meningkatkan keterampilan *listening* (Kamilah et al., 2025).

Dalam proses penelitian, peneliti juga melaksanakan wawancara bersama guru yang mengajar Bahasa Inggris dan sejumlah peserta didik setelah tindakan pembelajaran diterapkan. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan sepuluh peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan *nursery rhymes* dirasakan lebih menyenangkan. Beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa metode ini membantu mereka dalam mengingat pelafalan kosakata dengan lebih baik. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran yang menilai *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran yang inovatif dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *nursery rhymes* secara signifikan mendukung peningkatan keterampilan menyimak (listening) peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan *nursery rhymes* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan listening peserta didik kelas V di SDI Maunori.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas V. dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *nursery rhymes*. Hasil penelitian dua siklus menunjukkan bahwa *nursery rhymes* memberikan efek positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik untuk mendengarkan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 20% pada pretest menjadi 70% pada siklus pertama dan 90% pada siklus kedua. Selain itu, peningkatan tersebut juga tercermin dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta tanggapan positif mereka terhadap metode yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa *nursery rhymes* dengan irama yang konsisten, pengulangan yang khas, serta lirik yang mudah diingat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat kosakata serta pelafalan dalam Bahasa Inggris. Tak hanya mendukung perkembangan keterampilan menyimak, metode ini juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, *nursery rhymes* dapat dipandang bukan sekadar sebagai hiburan edukatif, melainkan juga sebagai pendekatan pembelajaran yang strategis untuk memperkuat dasar-dasar kemampuan berbahasa Inggris di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, *nursery rhymes* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan edukatif, tetapi juga sebagai strategi yang mampu menjawab tantangan dari rendahnya keterampilan *listening* di sekolah dasar dan layak untuk dijadikan alternative inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. A. (2020). Using English Songs to Improve Young Learners` Listening Comprehension. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 5(4), 949–959. <https://doi.org/10.22161/ijels.54.19>
- Anggraini, R., & Thazuid, R. (2022). The Use of TPR (Total Physical Response) Teaching Methods With Nursery Rhymes in Learning English for PAUD/TK Children. *Community Service Journal* e-ISSN, 1(2), 265–276. <https://www.doi.org/10.22303/coral.1.2.2022.265-276>
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). PENGARUH MUSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR dan EMOSIONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2620–2629. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>
- Evenddy, S. S., Sidik, E. J., & Utomo, D. W. (2023). Journal of Linguistics, Literacy, and Pedagogy. *Journal of Linguistics, Literacy, and Pedagogy*, 2(1), 11–20.
- Kamilah, H., Sahira, S., Fadilah, N., & ... (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Rumbio: Jurnal ...*, 1(1), 410–420. <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/37>
- Lawanggintung, K. S. D. N., Laelasari, R., & Hammy, F. (2023). *Pembelajaran Reading Dan Listening Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. 2, 1967–1975.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mullen, G. (2017). Journal of Childhood Studies Ideas From Practice. *Journal of Childhood Studies*, 42(2), 42–53.

- 1530 *Nursery Rhymes dalam Peningkatan Keterampilan Listening Peserta Didik – Fransiska Febriana Jani, Agustina Pali, Stefanus Tebajak Henakin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10614>
- Musanadah, S., Dwiyantri, F. R., Manihada, I., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kesiapan Kurikulum Indonesia Dalam. *Jurnal Pendidikan Dasar: Tunas Nusantara*, 6(2), 759–766.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Permatasari, D. I., & Sudarman, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Nursery Rhymes Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 43–57. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.4>
- Putri, A. R. (2018). Improving Young Learners' Listening Skill By Using Nursery Rhymes Song. In *Journal of English Teaching and Learning Issues* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21043/jetli.v1i2.3843>
- Sayakhan, N. I., & Bradley, D. H. (2019). A Nursery Rhymes as a Vehicle for Teaching English as a Foreign Language. *Journal of University of Raparin*, 6(1), 44–55. [https://doi.org/10.26750/vol\(6\).no\(1\).paper4](https://doi.org/10.26750/vol(6).no(1).paper4)
- Setyadi, R. F., & Muamaroh, M. (2025). Implementing Children's Songs as a Teaching Medium in Elementary School English Instruction. *Jelita*, 6(1), 340–352. <https://doi.org/10.56185/jelita.v6i1.947>
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- Suryani, A. I., & Novia, F. (2017). Using nursery rhyme to teach listening skill. *Language and Education Journal*, 2(2), 111–118.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widyaningrum, A. (2019). Pembelajaran Pronunciation Melalui Lagu Anak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Sd Kramat Kabupaten Kudus. *Culture*, 6(1), 65–84.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Yuliarini, N. L. E. (2022). The Use of Song in Improving Students' Listening Skill. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(2), 226–233. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i2.48760>